

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan profil kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran kooperatif tipe FSLC ditinjau dari penalaran matematis siswa adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran kooperatif tipe FSLC siswa penalaran tinggi tergolong dalam kategori baik, karena siswa mampu menyatakan dan menjelaskan situasi pada persoalan kedalam model, ide dan bahasa matematika baik secara tulis maupun lisan.
2. Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran kooperatif tipe FSLC siswa penalaran sedang adalah baik, karena siswa mampu menyatakan dan menjelaskan situasi pada persoalan kedalam model, ide dan bahasa matematika baik secara tulis maupun lisan.
3. Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran kooperatif tipe FSLC siswa penalaran rendah tergolong dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan pada siswa penalaran rendah, siswa tidak mampu memenuhi indikator komunikasi
4. Perbedaan pertama terlihat pada komunikasi matematis tulis, penalaran matematis siswa rendah tidak mampu menjelaskan pemikiran mengenai ide, situasi, dan relasi matematika beserta solusinya serta tidak mampu mengkomunikasikan dalam tulisan. Perbedaan kedua terlihat pada komunikasi lisan, penalaran matematis siswa rendah tidak mampu merespon hasil presentasi, sedikit menjawab pertanyaan guru, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak dapat menjelaskan langkah penyelesaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak cenderung melakukan pembelajaran yang menekankan hafalan atau pembelajaran berbasis prosedur (algoritma) saja, karena pembelajaran yang menekankan hafalan bukanlah pembelajaran yang cocok diterapkan dalam matematika. Matematika bukan pengetahuan yang terpisah-pisah, namun merupakan suatu pengetahuan yang utuh dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini pemahaman konsep menjadi bagian penting dalam pembelajaran matematika. Sehingga, jika siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, siswa dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran kooperatif tipe FSLC. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang cara siswa mengkomunikasikan kemampuan matematis siswa dalam pembelajaran. Selain itu sebaiknya menggunakan materi selain materi bangun ruang sisi datar. Subjek penelitian juga tidak hanya terbatas pada kelas IX saja, melainkan kelas VII, VII, X, XI, XII sehingga mendapatkan data kemampuan komunikasi matematis siswa tingkat menengah dan atas yang lebih luas.